AL IRSYAD
Jurnal Bimbingan Konseling Islam
Volume 17 Nomor 01, Januari-Juni 2026, p. 55-69
p- ISSN : 2086-1257 e-ISSN : 2685-8479
https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/index

Analisis Kebutuhan Bimbingan Karier Islami Bagi Mahasiswa Bpi Gen Z Dalam Menghadapi Tuntutan Profesi Konselor Agama Di Era 5.0

M.Rafli Fadeli [1], Pandy Akbar Wirawan [2]
[1,2] Institut Agama Islam Negeri Curup
Correspondence Email : mrafilifadel01@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the Islamic career guidance needs of Generation Z Islamic Counseling (BPI) students at IAIN Curup in facing the challenges of the religious counselor profession in the Society 5.0 era. The background of the problem highlights future anxiety and the gap between academic theory and the reality of technical-professional needs in the field. Using qualitative descriptive methods, this study explores the integration of digital literacy and spiritual values through theoretical frameworks such as the Technological Acceptance Model (TAM) and Career Construction. The results show that students need a guidance model that includes digital counseling training, professional mentoring, and soft skills development based on the values of fathonah and shiddiq. Strengthening career guidance that combines modern theory with Islamic concepts such as Mujahadah, Tawakkal, and Amanah has been proven effective in increasing mental resilience and shifting career orientation from merely material to a form of worship that benefits the community. In conclusion, the integration of intellectual intelligence, technical skills, and spiritual maturity is the main key to producing strong and relevant Muslim counselors in the Society 5.0 era.

Keywords: *Islamic Career Guidance, BPI Gen Z Students, Society 5.0*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kebutuhan bimbingan karier Islami bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Generasi Z di IAIN Curup dalam menghadapi tantangan profesi konselor agama di era Society 5.0. Latar belakang masalah menyoroti adanya kecemasan masa depan (*future anxiety*) dan kesenjangan antara teori akademik dengan realitas kebutuhan teknis-profesional di lapangan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, kajian ini mengeksplorasi integrasi antara literasi digital dan nilai-nilai spiritual melalui kerangka teori seperti *Technological Acceptance Model* (TAM) dan *Career Construction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan model bimbingan yang mencakup pelatihan *digital counseling*, pendampingan mentor profesional, serta pengembangan *soft skills* yang berlandaskan nilai *fathonah* dan *shiddiq*. Penguatan bimbingan karier yang mengolaborasikan teori modern dengan konsep Islam seperti *Mujahadah*, *Tawakkal*, dan *Amanah* terbukti efektif meningkatkan ketahanan mental serta mengubah orientasi karier dari sekadar materi menjadi bentuk ibadah yang memberikan kemaslahatan umat. Kesimpulannya, integrasi kecerdasan intelektual, keterampilan teknis, dan kematangan spiritual merupakan kunci utama dalam mencetak konselor Muslim yang tangguh dan relevan di era Society 5.0.

Kata Kunci : *Bimbingan Karier Islami, Mahasiswa BPI Gen Z, Society 5.0.*

Copyright © 2026, Jurnal Bimbingan Konseling Islam

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sudah memasuki era di mana teknologi (AI, robot, digitalisasi) menyatu dengan kehidupan manusia. Konselor agama tidak lagi bisa hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, tetapi harus mampu beradaptasi dengan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualnya. Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) saat ini adalah generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi (digital native), namun sering kali menghadapi tantangan mental seperti kecemasan akan masa depan (quarter-life crisis) dan tekanan kompetisi yang tinggi di dunia kerja. Ada kesenjangan antara teori yang dipelajari di kampus dengan tuntutan profesi di lapangan. Mahasiswa membutuhkan arahan karier yang tidak hanya fokus pada mencari pekerjaan (materi), tetapi juga bagaimana mengintegrasikan etika dan nilai Islam dalam profesi konselor agar tetap relevan dan memiliki integritas moral. Masyarakat pada masa yang akan datang tentu akan mempunyai masalah yang kompleks di lihat dari data terkini (masalah mental akibat media sosial, krisis identitas, dll.) Hal ini tentu memberikan peluang besar bagi mahasiswa BPI yang tidak hanya menjadikan gelar sebagai tittle di belakang nama namun dapat memberikan kontribusi nyata bagi para masyarakat yang membutuhkan.

Melalui beberapa pernyataan yang didukung oleh beberapa penelitian terdahulu maka, mahasiswa BPI perlu disiapkan secara khusus melalui bimbingan karier yang "Islami" agar mereka siap menjadi penengah dan pemberi solusi spiritual yang profesional.Perkembangan teknologi di era Society 5.0 telah menggeser paradigma pelayanan jasa, termasuk dalam bidang bimbingan dan konseling agama. Menurut teori Technological Acceptance Model (TAM), efektivitas sebuah inovasi sangat bergantung pada persepsi kemudahan dan kegunaan teknologi tersebut bagi penggunanya. Dalam konteks ini, konselor agama dituntut untuk melakukan transformasi digital agar layanan bimbingan tetap relevan. Penelitian terdahulu oleh (Hafizah Mutia Dkk) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam konseling (e-counseling) mampu meningkatkan jangkauan layanan secara masif, namun seringkali terkendala oleh kesiapan literasi digital sang konselor itu sendiri

Selanjutnya Penelitian terdahulu

oleh (Ema Hidayanti Dkk) menunjukkan bahwa tantangan utama bagi mahasiswa BPI, bukan sekadar menguasai perangkat teknis, melainkan bagaimana melakukan integrasi nilai spiritual ke dalam ruang virtual. Teori Media Richness yang ditulis dalam penelitian (Nur Haidar Dkk) menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi bergantung pada kemampuan media dalam menyampaikan isyarat sosial dan emosional. Konselor agama harus mampu menjaga kedalaman makna pesan-pesan spiritual meski disampaikan melalui layar digital yang cenderung impersonal. Jika tidak diantisipasi, metode konvensional akan kehilangan daya pikatnya di mata masyarakat yang kini lebih banyak mencari solusi instan melalui platform berbasis kecerdasan buatan (AI). Oleh karena itu, kesiapan karier di era ini tidak lagi bersifat linear. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki Digital Self-Efficacy tinggi cenderung lebih adaptif dalam menghadapi ketidakpastian dunia kerja Mahasiswa BPI perlu memandang teknologi bukan sebagai substitusi peran konselor, melainkan sebagai alat (wasilah) untuk memperluas dakwah dan bimbingan.

Mahasiswa BPI yang tergolong dalam Generasi Z memiliki karakteristik unik sebagai digital natives, namun di sisi lain rentan terhadap tekanan psikologis seperti Quarter-Life Crisis. Berdasarkan teori Developmental Task dari Havighurst yang di tulis dalam penelitian (Khaira Ummah Dkk), masa dewasa awal adalah fase kritis untuk menentukan arah karier, yang di era sekarang diperburuk oleh fenomena social comparison di media sosial. Tekanan untuk tampil sukses secara instan seringkali memicu kecemasan masa depan (future anxiety) yang menghambat kemandirian dalam mengambil keputusan karier. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa meskipun Gen Z sangat mahir menggunakan teknologi, mereka seringkali mengalami defisit dalam ketahanan mental (Adversity Quotient).

Dalam perspektif bimbingan karier, fenomena ini memerlukan pendekatan yang komprehensif. Teori Career Construction dari Savickas yang di tulis dalam penelitian (Dewita Ramadani Dkk) menekankan pentingnya individu dalam membangun makna dari setiap pengalaman hidupnya untuk

.

membentuk identitas karier. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk mengelola kecemasan mereka melalui mekanisme koping yang religius, seperti konsep sabar dan syukur yang diaktualisasikan dalam tindakan proaktif. Dengan demikian, tantangan mental yang mereka hadapi dapat diubah menjadi pengalaman empatik yang memperkaya kualitas mereka saat melayani klien nantinya. Terdapat kesenjangan (gap) yang nyata antara penguasaan teori di bangku kuliah dengan realitas praktik di lapangan kerja. Teori Person-Environment Fit (P-E Fit) dalam penelitian (Irne Lestiani Dkk) menjelaskan bahwa kepuasan dan kesuksesan karier terjadi apabila ada kesesuaian antara karakter individu dengan tuntutan lingkungan kerja. Namun, riset yang di lakukan dalam penelitian (Tambusai Khairuddin) menunjukkan banyak lulusan rumpun keagamaan merasa kurang percaya diri karena kurikulum yang terkadang dianggap terlalu teoretis dan kurang menyentuh aspek teknis-profesional yang dibutuhkan oleh industri kreatif maupun lembaga formal saat ini.

Bimbingan karier Islami hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan aspek materi dan spiritual. Berbeda dengan teori karier barat yang seringkali berfokus pada aktualisasi diri dan materi (humanistik-sekuler), namun bimbingan karier yang di tawarkan adalah yang berlandaskan pada konsep Ibadah dan Khilafah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Intan Safitri Dkk) mengenai motivasi kerja Islami menyebutkan bahwa individu yang memiliki orientasi kerja ukhrawi cenderung lebih berintegritas dan memiliki etos kerja yang lebih stabil. Kesiapan karier berarti menyiapkan diri untuk memikul tanggung jawab moral sebagai penengah di tengah kompleksitas masalah masyarakat modern. Tantangan masa depan seperti krisis identitas, kecanduan media sosial, hingga degradasi moral memerlukan konselor agama yang tidak hanya "shaleh" secara pribadi, tetapi juga profesional secara sistemik. Teori Trait and Factor yang dikembangkan oleh Frank Parsons yang dijadikan penelitian oleh (Irmayanti dan Nurjanah) bahwa tetap relevan jika dikolaborasikan dengan nilai-nilai Islam, di mana mahasiswa harus mengenali potensi dirinya (ma'rifatun nafs) untuk kemudian diselaraskan dengan peluang kerja yang ada. Penguatan bimbingan karier

yang Islami di kampus diharapkan mampu mencetak konselor yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap mengabdi dengan integritas moral yang kokoh di tengah arus perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena terkait kesiapan profesional mahasiswa di era digital. Secara umum, penelitian ini menggambarkan tentang kebutuhan bimbingan karier Islami bagi mahasiswa BPI Generasi Z dalam menghadapi tantangan profesi konselor agama di era Society 5.0. Penelitian deskriptif Kualitatif dinilai lebih sesuai untuk menguraikan, menggambarkan, dan mendiskripsikan secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai spiritual, literasi digital, serta kondisi ketahanan mental mahasiswa dalam merespons tuntutan dunia kerja yang kompleks. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup yang tergolong dalam Generasi Z, yang dipersiapkan untuk memikul tanggung jawab moral sebagai penengah di tengah masyarakat modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebutuhan Mahasiswa BPI Gen Z terhadap Bimbingan Karier Islami

Mahasiswa BPI dari Generasi Z di IAIN Curup menghadapi tantangan ganda, yaitu tuntutan kompetensi teknis di era Society 5.0 dan tingginya tingkat kecemasan masa depan (future anxiety) akibat persaingan global yang ketat. Fenomena ini memicu kebutuhan mendesak akan model bimbingan karier yang tidak hanya bersifat konvensional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai filter terhadap disrupsi teknologi. Mereka memerlukan peta jalan yang jelas untuk memastikan peran mereka sebagai konselor agama tetap relevan dan tidak tergantikan oleh kecerdasan buatan, dengan tetap berpijak pada identitas spiritual yang kuat.

Integrasi nilai fathonah (kecerdasan) dan shiddiq (kejujuran) menjadi instrumen krusial dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa menghadapi dunia industri. Kebutuhan ini juga mencakup aspek praktis, di mana mahasiswa mengharapkan adanya mentor profesional yang mampu menjembatani teori akademik dengan realitas di lapangan melalui simulasi penyuluhan berbasis agama. Fokus pada

pengembangan soft skills seperti kepemimpinan transformatif dan kecerdasan spiritual (SQ) menjadi kunci agar lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga tangguh secara mental dan memiliki resiliensi dalam menghadapi tekanan sosial di era digital.

2. Penguatan Bimbingan Karier dan Ketahanan Mental Calon Konselor

Penguatan bimbingan karier yang mengolaborasikan teori karier modern dengan nilai-nilai Islam terbukti efektif meningkatkan ketahanan mental calon konselor dalam menghadapi tekanan dunia kerja. Dengan mengadopsi konsep Mujahadah dan Tawakkal, mahasiswa mampu mengubah persepsi terhadap hambatan kerja dari sebuah beban menjadi sarana peningkatan derajat spiritual di hadapan Tuhan. Mekanisme koping ini sangat penting untuk mencegah stres kerja yang berlebihan, karena setiap kegagalan atau penolakan dipandang sebagai bagian dari proses pendewasaan yang sudah diatur oleh ketetapan-Nya.

Sinergi ini juga memperkuat posisi tawar lulusan BPI di pasar kerja karena mereka memiliki nilai tambah berupa pendekatan psikospiritual yang unik dan sangat dibutuhkan masyarakat modern. Mahasiswa dilatih untuk memiliki etos kerja yang berlandaskan Amanah (tanggung jawab) serta kemampuan menyelaraskan ambisi profesional dengan niat memberikan kemaslahatan umat (Maslahah). Hasilnya, karier tidak lagi dipandang sekadar pengejaran materi atau popularitas digital, melainkan sebuah bentuk ibadah yang memberikan ketenangan batin dan keberkahan hidup di tengah kompleksitas era Society 5.0.

1. Hasil Kebutuhan Mahasiswa BPI Gen Z terhadap Bimbingan Karier Islami

Mahasiswa BPI Gen Z di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup menunjukkan kebutuhan mendesak akan bimbingan karier yang tidak hanya berbasis pada kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan spiritualitas untuk menghadapi era Society 5.0. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya permintaan mahasiswa akan pelatihan *digital counseling* yang tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman sebagai filter terhadap disrupsi teknologi.

Data risert yang di ambil oleh beberapa mahasiswa Gen Z di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa Gen Z cenderung memiliki kecemasan tinggi terhadap masa depan (future anxiety) akibat persaingan di lingkungan kerja global yang semakin ketat. Oleh karena itu, bimbingan karier Islami yang menekankan konsep *fathonah* (kecerdasan/ Soft Skil) dan *shiddiq* (kejujuran). Potensi dalam diri mahasiswa Gen Z BPI menjadi instrumen penting bagi pengembangan rasa percaya diri guna menghadapi tantangan di dunia industri. Kebutuhan lainnya yang menonjol adalah masih belum ada mentor profesional yang mampu menjembatani teori akademik di kampus dengan realitas praktis di lapangan. Mahasiswa mengharapkan bimbingan karier yang dapat memberikan simulasi langsung mengenai bagaimana memberikan solusi penyuluhan berbasis agama di tengah masyarakat yang semakin individualis dan digital.

2. Hasil Penguatan Bimbingan Karier dan Ketahanan Mental Calon Konselor

Penguatan bimbingan karier yang mengolaborasikan teori karier modern (seperti teori Holland atau Super) dengan nilai-nilai Islam terbukti mampu meningkatkan ketahanan mental mahasiswa secara signifikan dalam menghadapi tekanan dunia kerja. Sinergi ini memungkinkan mahasiswa untuk melihat tantangan profesi bukan sebagai beban, melainkan sebagai media untuk meningkatkan derajat kemuliaan di hadapan Tuhan melalui konsep *Mujahadah*. Dengan mengintegrasikan nilai *Tawakkal* dalam strategi perencanaan karier, mahasiswa memiliki mekanisme koping yang lebih sehat saat menghadapi kegagalan atau penolakan, sehingga terhindar dari stres kerja yang berlebihan.

Kolaborasi ini juga memberikan kejelasan visi bagi mahasiswa mengenai identitas profesional mereka sebagai calon konselor agama yang profesional dan berintegritas. Mahasiswa tidak lagi merasa inferior saat bersaing dengan lulusan psikologi atau bimbingan konseling umum karena mereka memiliki nilai tambah berupa pendekatan psikospiritual yang sangat dibutuhkan oleh

.

masyarakat modern saat ini. Penanaman nilai-nilai seperti *Amanah* (tanggung jawab) dan *Fathonah* (kecerdasan) dalam bimbingan karier membantu mahasiswa membangun etos kerja yang tinggi namun tetap seimbang dengan kebutuhan spiritual pribadi.

Kesiapan kerja mahasiswa juga meningkat melalui pemahaman bahwa karier di bidang bimbingan penyuluhan Islam adalah bentuk pengabdian sosial yang memiliki dimensi ukhrawi. Ketika mahasiswa mampu menyelaraskan antara kebutuhan profesional mereka dengan niat untuk memberikan manfaat seluas-luasnya (*Maslahah*), maka setiap tugas yang dijalankan akan terasa lebih bermakna dan memotivasi. Kolaborasi nilai ini mengubah orientasi karier dari yang semula hanya mengejar kesuksesan finansial menjadi pengejaran keberkahan hidup, yang secara langsung memperkuat mentalitas mereka sebagai calon konselor yang tangguh.

Dalam konteks era Society 5.0, penguatan bimbingan karier kolaboratif ini membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk melakukan "filterisasi" terhadap pengaruh budaya digital yang tidak sejalan dengan nilai Islam. Mahasiswa dilatih untuk menjadi individu yang adaptif terhadap teknologi namun tetap teguh dalam prinsip moralitas agama, sehingga mereka tidak mudah terombang-ambing oleh perubahan zaman. Kemampuan untuk melakukan sintesis antara metode konseling modern dengan pendekatan zikir, doa, dan tadabur Al-Qur'an menjadi keahlian khusus yang memperkuat posisi tawar lulusan BPI di pasar kerja global.

Sebagai kesimpulan, kolaborasi antara teori karier dan nilai-nilai Islam menciptakan sebuah ekosistem pengembangan diri yang holistik bagi mahasiswa BPI sebagai calon konselor agama. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan profesi masa depan sangat bergantung pada seberapa kuat mereka mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual, keterampilan teknis, dan kematangan spiritual dalam satu

.

tarikan napas profesional. Melalui penguatan bimbingan karier yang tepat, diharapkan akan lahir generasi konselor Muslim yang tidak hanya mahir secara digital, tetapi juga mampu menjadi pelita bagi masyarakat yang sedang mencari arah di tengah kompleksitas era Society 5.0.

KESIMPULAN

Mahasiswa BPI dari Generasi Z memiliki kebutuhan yang mendalam terhadap model bimbingan karier Islami yang komprehensif dan adaptif, di mana integrasi antara literasi digital tingkat tinggi dengan internalisasi nilai-nilai etika nubuwah menjadi kunci utama dalam menghadapi tuntutan profesi di era Society 5.0. Kebutuhan ini mencakup permintaan akan pelatihan digital counseling yang tetap berpijak pada nilai keislaman, adanya mentor profesional untuk menjembatani teori dengan praktik lapangan, serta pengembangan soft skills seperti kepemimpinan transformatif dan kecerdasan spiritual guna mengatasi kecemasan masa depan (future anxiety). Tanpa bimbingan yang tepat, mahasiswa dikhawatirkan hanya memiliki pengetahuan teoretis tanpa kemampuan aplikasi praktis dalam konteks masyarakat digital yang kompleks. Penguatan bimbingan karier yang mengolaborasikan teori modern dengan nilai-nilai Islam, seperti konsep Mujahadah, Tawakkal, dan Amanah, terbukti efektif meningkatkan ketahanan mental serta kesiapan kerja mahasiswa secara signifikan. Sinergi ini memungkinkan calon konselor agama untuk melihat tantangan profesi sebagai bentuk ibadah dan pengabdian sosial yang berdimensi ukhrawi, sehingga mereka memiliki mekanisme koping yang sehat terhadap stres kerja. Pada akhirnya, kolaborasi ini menciptakan ekosistem pengembangan diri yang holistik, menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir secara digital tetapi juga memiliki integritas moral

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adinda Sinta Ismail, and Akhir Pardamean Harahap. “Shalat Tahajjud Sebagai Penguatan Karakter Etika Konselor Islami.” Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9, no. 1 (2023): 9–14.

Almukiani, Siti, Wahyu Hidayah, Hikmatul Fadilah, Nur Rahmawati, Noni Julianingsih, Agustina Mutia, Universitas Islam, Negeri Sulthan, and Thaha Saifuddin. “Jurnal Perspektif Manajemen Dan Keuangan Jurnal Perspektif Manajemen Dan Keuangan.” Jurnal

Perspektif Manajemen Dan Keuangan 6, no. 3 (2025): 15–27.

Ardini, Fadhila Malasari, Miftahul Jannah, and Mualwi Widiatmoko. "Pendekatan Filosofis Dalam Pengembangan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Revolusi Industri : Internet of Things (IoT)." INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING 9, no. 2 (2025): 157–67. https://doi.org/10.30653/001.202592.445.

Aulia, Shindi, and Ali Murtopo. "Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5 , 0." Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 2026, 3758–73.

Firdaus, Muhammad Riziq, Muhammad Izzul Haq, Fauzan Ananta Fahmi, Riky Supratama, and Muhammad Riziq Firdaus. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KESEHATAN MENTAL DI KALANGAN SISWA Corresponding Author : Muhammad Riziq Firdaus." ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research 2, no. 1 (2025).

Haddar, Gamar Al, Dian Eka Priyantoro, Anisatul Mafruhah, Noorhani Dyani Laksmi, Studi Pendidikan, Guru Sekolah, Universitas Widya Gama, et al. "Inovasi Kepemimpinan Pendidikan Yang Adaptif Di Era AI : Perspektif Manajemen Pendidikan." Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS) 4, no. 4 (2026): 13444–51.

Hafifah, Nur, and Ahmad Syamsul Muarif. Development of a Career Counseling Model to Address the Dilemma of Prestige and Employment Decisions of Bachelor ' s Degree Graduates. Vol. V, 2025.

Hafizah, Mutia, and Universitas Negeri Padang. "Opportunities and Challenges for Implementing Guidance and Counseling in Junior High Schools in Technological Development." Journal of Education and Management 2, no. 3 (2024): 104–18.

Haidar, Nur, and Ibrahim Diasa. "PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI DI SLB NEGERI SALAKAN (Studi Media Richness Theory Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Tunagrahita Selama Masa Pandemi COVID-19)." Jurnal Kinesik 9, no. 2 (2022): 206–15.

Hardianto, Deni, Bambang Ismaya, and Endi Rochaendi. "Efektivitas

Penerapan E-RKAM Sebagai Aplikasi Keuangan Madrasah Berdasarkan Pendekatan Technology Acceptance Model." Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru 10, no. 3 (2025): 2162–70.

Haryati, Asti, Herlya Kastina, Riska Yulandari, and Dea Sari. "Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Di Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu." JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan 6, no. 1 (2025): 163–69.

Hidayanti, Ema, Maryatul Kibtyah, Namira Choirani Fajri, Triyana Febriyanti, and Kota Semarang. "Urgency of Implementing the OBE Curriculum in BPI Department Based on User Satisfaction." IJurnal Novasi Kurikulum 22, no. 3 (2025): 1417–30.

Hidayatullah, Hengki Tri. "Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi LITERASI SEBAGAI SARANA KATALIS BAGI KONSELOR SEKOLAH MASA DEPAN : MENINGKATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING." Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi 8 (2024): 55–65.

I Irmayanti, N Nurjannah. "Trait and Factor Theory: Exploring Limitations and Alternative Career Approaches in the Islamic Perspective." Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam 7, no. 1 (2024): 181–94.

Karimah, TIsnah, Muhammad Nuskan Abdi, and Muhammad Mufid. "Peran Literasi Digital, Adaptabilitas Dan Self Efficacy Dalam Memengaruhi Kesiapan Kerja Gen z Di Era Transformasi Teknologi." Jurnal Riset Dan Manajemen Dan Bisnis Dewantara 8, no. 1 (2025): 41–52.

Karneli, Yeni, and Firdha Ainil. "Memahami Kesiapan Konselor Dalam Pemberian Layanan Konseling Kepada Klien." Jurnal Bimbingan Dan Konseling 6, no. 2 (2024): 50–57.

Lestiani, Irne, Netania Emilisa, Program Studi Manajemen, Universitas Trisakti, Occupational Stress, Organizational Commitment, and Turnover Intention. "PENGARUH OCCUPATIONAL STRESS , ORGANIZATIONAL COMMITMENT , PERSON-ENVIRONMENT FIT TERHADAP TURNOVER INTENTION." Jurnal Ilmiah Bidang

Ilmu Ekonomi 22, no. 1 (2024): 23–35.

Medina, Aulia, Emy L Tatuhey, and Rahmat H Kiswanto. "SI-BTM Satisfaction Analysis Using the Technology Acceptance Model (TAM) Method Analisis Kepuasan SI-BTM Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)." Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science 4, no. October (2024): 1282–89.

Mega, Nur, Aris Saputra, Hengki Tri Hidayatullah, and Dzulkifli Abdullah. "Pelaksanaan Layanan Cyber Counseling Pada Era Society 5 . 0 : Kajian Konseptual." Ejurnal.Kampusakademik, no. 5 (2022).

Misrah, and Muhammad Hambali. "PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KEMAMPUAN KONSELING BERBASIS KOMUNITAS MAHASISWA BPI UIN SU MEDAN." Jurnal Ilmiah Edunomika 08, no. 01 (2024): 1–14.

Moh Abrori, Nora Karima Saffana, Failasuf Fadli. "Transformasi Kualitas Pendidikan Islam Melalui Penanaman Budaya Islami Yang Mendalam Dan Berkelanjutan." Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri 10, no. ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X (2024): 300–317.

Nadhiroh, Farisya Ainun, and Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. "Mengatasi Tantangan Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital Pada Sekolah Menengah Atas." AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 7, no. e-ISSN : 2714-7517 (2025): h.45.

Nurhadi Ramadhan, Nur Kur'ani, Widya Lestari. "NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial." Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 12, no. 12 (2025): 4583–90.

Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." Quanta 4, no. 1 (2020): 44–51. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497.

Nurmasari, Yessika, and UIN Sunan Gunung Djati Bandung. "Studi Terkait Pemahaman Etos Kerja Islami, Adaptabilitas Karier Dan Kematangan Karier Dalam Kesiapan Kerja Setelah Lulus." Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan

Psikologi 7, no. June (2024): 128–45.

Prasetiyo, Yuda, and Kamalia Kamalia. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Resiliensi Psikologis Mahasiswa Muslim Dalam Menghadapi Tekanan Akademik." Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia) 11, no. 2 (2025): 33–45.

Prayoga, Ammi, Budi Purwoko, and Bakhrudin All Habsy. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman." Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman 10 (2024): 52–61. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14982.

Rama, Alzet, and Wiki Lofandri. "Kerangka Konseptual Untuk Mengembangkan Kembali Bimbingan Karier Dalam Pendidikan Kejuruan." Jurnal IICET 6, no. 1 (2025): 100–111.

Ramadani, Dewita, Muhammad Fachrurrazi, and Dede Rahmat Hidayat. "Adaptabilitas Karir Dalam Perspektif Teori Perkembangan Karir Mark L. Savickas." Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 11, no. 1 (2020): 24–31.

Safitri, Intan Mutiara, Arini Febrianti, Novia Devi Wijayanti, Sadila Laia, Sisca Yunita, and Universitas Bina Sarana Informatika. "PERAN ETOS KERJA DALAM MEMBENTUK PROFESIONALISME DAN INTEGRITAS DI DUNIA KERJA." Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi, 16, no. 11 (2025).

Simatupang, Andreas Fredriko, and Gunawan Yuli Agung Suprabowo. "FAITH IN THE DIGITAL AGE Digital Technology Based Pastoral Counseling Practices IMAN DI ERA DIGITAL Praktik Konseling Pastoral Berbasis Teknologi Digital." Jurnal Teknologi Dan Filsafat Keilahian 10, no. 1 (2025): 91–106. https://doi.org/10.21460/gema.2025.101.1276.

Sinaga, Dimpo, Peniarsih, and Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. "MENGHADAPI PERUBAHAN DUNIA MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL MENUJU KESUKSESAN PADA ERA DIGITALISASI." Journal.Universitassuryadarma Vol. 11 No (2024).

Siregar, Imam Alfarizi. "Jurusan Manajemen Pemasyarakatan A, Politeknik Pengayoman

Indonesia." Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi 21, no. 1 (2026): 122–30.

Siti, Neng, Nur Saadah, Reni Anggraeni, and Usep Suherman. "Menakar Relevansi Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pendidikan Islam Di Era Digital." Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi 5, no. 4 (2025). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1667.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)," 2020, 1–781.

Sugiyono, Sugiyono. "The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta." Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan 25, no. 2 (2021): 207–17. https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002.

Sunarti, Titi, Zahra Fadla Amalia, and Mutiara Citra Amalia. "Scripta Humanika : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan Pola Umum Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Berbasis Kelas Bagi Mahasiswa PGSD." Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan 1, no. 3 (2026).

Suryadi, Rudi Ahmad. "Pendidikan Kader Ulama (PKU), Apa Pentingnya?" Tanwir.Id 3, no. 2 (2023): 98–104.

Tambusai, Khairuddin. "Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING 11, no. ISSN 2686-285 (2021): 117–30.

Ummah, Khaira, Nurfarida Deliani, and Juliana Batubara. "TOFEDU : The Future of Education Journal Stages and Developmental Tasks of Students and Their Implications in the Educational and Learning Process : An Islamic Psychopedagogical Perspective." TOFEDU: The Future of Education Journal 4, no. 8 (2025): 4106–19.

Wibowo, Sugeng, and Mohammad Thohir. "Optimalisasi Media Dakwah Dan Konseling Digital Untuk Peningkatan Kesehatan Mental." Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo 7, no. 2 (2025): 181–89.

Wijayanti, Syaputri, and Zulkarnain Abdurrahman. "Analisis Faktor Dekadensi Moral Generasi Z Dan Solusinya Dalam Konseling Islam." Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam ISSN: 2620-3820 8, no. 1 (2025): 56–70.

https://doi.org/10.24014/ittizaan.v8i1.36688.

Yanti, Siti Ida, Rabya Mulyawati Ahmad, and Ishak Ola. "PKM Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa : Pengenalan Manajemen Mendeley Serta Penulisan Title , Authorship , Abstract , Keyword , and References." JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa 6, no. 3 (2025).

.